

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di era modern turun melahirkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti meningkatnya suhu global, rendahnya tingkat efisiensi ekologi serta aktivitas industri yang kerap berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan di sekitarnya. Isu lingkungan yang merupakan bagian krusial dalam menunjang kualitas hidup, kerap menjadi bahan diskusi dan perhatian di berbagai tingkat baik itu regional, nasional bahkan hingga global. Di sisi lain, perkembangan perusahaan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Perusahaan merupakan suatu entitas yang melaksanakan aktivitas usaha dengan menggunakan sumber daya seperti bahan mentah dan tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang akan menghasilkan suatu produk atau layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Humairah, 2023).

Perusahaan dituntut untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan yang selaras dengan kepentingan publik, pemerintah dan keberlanjutan internal perusahaan serta menjalankan operasionalnya berdasarkan aturan, ketentuan dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Hal ini mencerminkan penerapan teori legitimasi. Teori ini menjelaskan adanya interaksi sosial antara perusahaan yang beroperasi dan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Dengan demikian, penerapan teori legitimasi dapat membantu perusahaan menghindari dampak negatif terhadap

aspek sosial dan lingkungan, sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda-beda dalam upaya mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan fundamental dari sebuah perusahaan adalah menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Upaya ini dilakukan dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai jual sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan (Gray & Bebbington, 2000).

Persepsi pemegang saham terhadap nilai suatu perusahaan tercermin melalui keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, yang umumnya berkaitan erat dengan pergerakan harga saham. Pernyataan ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan berfungsi sebagai indikator bagi pihak eksternal khususnya investor, terutama yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, berfungsi sebagai indikator kualitas laporan perusahaan, sehingga memungkinkan pemegang saham menilai kinerja perusahaan secara lebih objektif. Informasi yang disampaikan sebagai sinyal dapat berupa data keuangan maupun non-keuangan yang tercantum dalam laporan tahunan dan ditujukan kepada pihak eksternal, khususnya pemegang saham guna untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengoptimalkan pengelolaan sumber dayanya agar mampu memberikan keuntungan, antara lain dengan mengenali dan menggunakan potensi sumber daya sebagai komponen utama dalam kegiatan produksi (Sujoko, 2018).

pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat dan sektor swasta. Kolaborasi ini bertujuan untuk merumuskan kebijakan serta menerapkan praktik yang mendukung pelestarian lingkungan. Proses tersebut mencakup kegiatan edukasi, peningkatan kesadaran dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan guna memastikan pengelolaan sumber daya dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Secara umum, pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara arif menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus menjamin pemanfaatannya secara adil dan berkesinambungan bagi generasi saat ini maupun generasi mendatang (Fauzan., dkk, 2023). Indonesia, dengan karakteristik geografisnya yang luas dan beragam, hingga menjadikannya sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Berdasarkan informasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), Indonesia memiliki cadangan energi baru dan terbarukan dalam jumlah yang sangat besar, terbesar di berbagai daerah. Hingga hal ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi energi alternatif yang besar secara global. Potensi energi tersebut mencakup mini/mikro hidro sebesar 450 MW, biomassa mencapai 50 GW, energi surya dengan intensitas rata-rata 4,80 kWh/m²/hari, energi angin dengan kecepatan 3–6 m/detik, dan energi nuklir yang diperkirakan sebesar 3 GW (Saragih & Sihombing, 2021).

Kekayaan sumber daya alam yang terdapat di Indonesia menjadi magnet bagi banyak perusahaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang ada. Namun, pemanfaatan sumber daya ini membawa konsekuensi besar, tidak hanya

bagi keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Sayangnya masih terdapat banyak perusahaan yang belum memberikan perhatian serius terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas produksinya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sebuah pendekatan atau konsep yang dapat membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan, salah satunya adalah konsep *Green Accounting*.

Green Accounting adalah pendekatan yang menghubungkan antara tujuan ekonomi perusahaan dengan upaya pelestarian lingkungan di sekitarnya. Konsep ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengurangi potensi permasalahan lingkungan yang mungkin dihadapi. Melalui penerapan *Green Accounting*, perusahaan dapat menanggulangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas produksinya sekaligus meningkatkan efisiensi biaya dalam pengelolaan lingkungan melalui evaluasi biaya lingkungan. Penerapan *Green Accounting* memerlukan perencanaan yang matang berdasarkan analisis yang mendalam agar implementasinya memberikan dampak positif bagi operasional perusahaan. Sebagai entitas yang memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya, perusahaan terus berupaya memperoleh keuntungan maksimal demi keberlanjutan operasional dan peningkatan nilai perusahaan. Namun, usaha untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan seringkali mempengaruhi keberlanjutan penggunaan sumber daya alam (Khoirunnisak, 2019).

Dunia industri masa kini dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memberikan perhatian terhadap permasalahan lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, penerapan *Green Accounting*

dapat menjadi pendekatan strategis yang membantu perusahaan menjaga kelestarian lingkungan sekaligus membangun citra positif di mata publik. Saat ini, isu lingkungan telah menjadi perhatian utama dan termasuk dalam prioritas penting bagi para pemangku kepentingan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan mencerminkan tanggung jawabnya dalam mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional terhadap ekosistem sekitar.

Kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan biasanya disampaikan melalui laporan tahunan, khususnya pada bagian yang memuat informasi mengenai pengelolaan lingkungan. Informasi tersebut berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham serta pihak eksternal bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip industri hijau. Sejak tahun 2010, pemerintah telah mulai mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan praktik industri hijau ke dalam kegiatan operasional mereka. Praktik ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik melalui upaya menjaga, mengelola, melestarikan, dan melaksanakan kegiatan yang ramah lingkungan. Dan pada tahun 2012, Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban perusahaan dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap perusahaan, terutama yang bergerak di sektor yang berdampak pada lingkungan, harus berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan

diwajibkan untuk mengalokasikan dana dan melaporkan pelaksanaan TJSI sebagai bagian dari transparansi serta akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Sejak tahun 1995, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menginisiasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai instrumen untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengelola lingkungannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pemberian peringkat PROPER juga menjadi bentuk penghargaan dari pemerintah kepada perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik serta telah menerapkan prinsip-prinsip industri hijau. Peringkat ini meliputi peringkat emas, hijau, biru, merah, dan hitam, yang menunjukkan tingkat kepatuhan dan kontribusi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Setiap tahun, jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER bervariasi. Menjadi peserta dan meraih peringkat PROPER memberikan sejumlah keuntungan bagi perusahaan, termasuk meningkatkan reputasi, kepercayaan pemegang saham, dan dukungan masyarakat. Peringkat PROPER juga berfungsi sebagai alat ukur kinerja lingkungan perusahaan, sekaligus menjadi sarana promosi kepada pihak eksternal yang diharapkan dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan ditunjukkan melalui sinyal dan informasi yang disampaikan kepada investor, yang biasanya tercantum dalam laporan tahunan terkait tanggung jawab lingkungan (Lankoski, 2000).

Namun dalam praktiknya, implementasi kewajiban ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu contohnya dapat dilihat pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang merupakan indeks saham berisi

30 perusahaan yang memenuhi prinsip syariah. Dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam JII, hanya 14 perusahaan yang secara aktif mengikuti kegiatan PROPER dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Lebih lanjut, hanya 9 perusahaan yang masih tercatat dalam indeks hingga akhir tahun 2023, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaporan dan kepatuhan terhadap regulasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi telah diterapkan, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan, insentif yang kurang menarik, atau rendahnya kesadaran perusahaan akan pentingnya pelaporan TJSL. Padahal, dengan menerapkan TJSL secara transparan dan akuntabel, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga dapat meningkatkan citra, daya saing, serta keberlanjutan bisnis mereka di mata investor dan masyarakat (Gojali et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan serta mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyaning Istiqamah (2022) mengungkapkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Goldie Kelly (2023) mengemukakan sebaliknya, yaitu *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh langsung, tetapi harus dimoderasi oleh profitabilitas agar menunjukkan pengaruh signifikan. *Green Accounting* lahir sebagai bentuk inisiatif perusahaan dalam

menjaga kelestarian lingkungan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas bisnisnya selaras dengan regulasi pelestarian lingkungan yang diberlakukan oleh pemerintah. Perusahaan yang secara aktif memperhatikan aspek lingkungan selama menjalankan kegiatan operasionalnya mencerminkan komitmen dalam meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari proses produksi terhadap lingkungan sekitarnya (Istiqomah, 2022). Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan mampu membentuk citra yang baik di hadapan publik serta berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Selain *Green Accounting*, kinerja lingkungan juga memberikan dampak positif bagi perusahaan. Kinerja lingkungan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrinda (2020) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Rifqi Auliya (2021) mengemukakan sebaliknya, yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Kinerja lingkungan bertujuan untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan serta mengurangi dampak lingkungan sesuai dengan standar yang diatur dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH). Kinerja lingkungan yang baik dapat berdampak positif pada kinerja lingkungan perusahaan dan memberikan sinyal yang mendukung kepada investor serta pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi. Kenaikan harga pasar saham perusahaan juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Masrinda, 2024).

Mengacu pada uraian latar belakang serta ditemukannya ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam membentuk nilai perusahaan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, pengungkapan biaya lingkungan digunakan sebagai indikator untuk mengukur *Green Accounting*, sedangkan pemeringkatan PROPER digunakan sebagai tolok ukur kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Adapun judul dari penelitian ini adalah: **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Tidak semua perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) mengikuti program PROPER, sehingga terdapat kesenjangan dalam pelaporan kinerja lingkungan antar perusahaan.
2. Pengungkapan green accounting belum seragam karena belum adanya standar akuntansi lingkungan yang baku di Indonesia, sehingga praktik dan pelaporannya sangat bervariasi.
3. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan green accounting terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

4. Nilai perusahaan dalam indeks syariah (JII) diduga tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, namun juga oleh komitmen terhadap aspek lingkungan dan keberlanjutan yang belum banyak diteliti.
5. Perlu adanya pengujian terhadap pengaruh kinerja lingkungan dan green accounting, baik secara parsial maupun simultan, terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan yang memenuhi prinsip syariah.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih terfokus dan tidak melebar, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2020 hingga 2023.
2. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
3. Green accounting diukur berdasarkan pengungkapan biaya lingkungan yang tercantum dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
4. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q sebagai indikator yang merefleksikan persepsi pasar terhadap nilai ekonomis perusahaan.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, tanpa melibatkan pendekatan kualitatif atau studi kasus individual perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang dipaparkan di atas dapat diambil beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan dan *Green Accounting* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh kinerja lingkungan dan *Green Accounting* secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.

F. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah temuan yang kemudian akan memberikan suatu informasi berguna untuk membantu akademisi dan praktisi dalam pengembangan programnya.

1. Manfaat teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta menambah wawasan pengetahuan terkait masalah yang akan diteliti, khususnya mengenai faktor atau variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi di masa depan mengenai kinerja lingkungan dan *Green Accounting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta menjadi referensi, khusus dalam mengkaji topik-topik mengenai kinerja lingkungan, *Green Accounting* dan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan serta bahan referensi dan masukan kepada perusahaan yang memiliki potensi pencemaran terhadap lingkungan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan melakukan sebuah investasi dengan mempertimbangkan nilai perusahaan yang dimiliki.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang disesuaikan dengan prosedur penyusunan skripsi di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I Pendahuluan menguraikan latar belakang yang memuat inti permasalahan diikuti oleh identifikasi masalah, batasan penelitian serta perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, termasuk juga tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menjelaskan tentang alur dari setiap bab.
2. BAB II Tinjauan Pustaka berisi penjabaran dari teori yang sejalan dengan penelitian dilengkapi hasil kajian penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, kerangka berpikir yang memberikan penjelasan hubungan antar variabel serta hipotesis sebagai penafsiran sementara dari rumusan masalah yang sudah diambil.
3. BAB III Metodologi Penelitian menjabarkan objek penelitian, metode serta pendekatan, jenis penelitian sumber data yang digunakan, populasi serta sampel yang diambil, definisi operasionalisasi variabel dari variabel yang diambil, teknik pengumpulan data yang digunakan serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menguji data yang telah didapatkan.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil dari pengolahan data yang telah dikumpulkan dilengkapi dengan analisis statistik serta interpretasinya kemudian pembahasan yang berisi hasil penelitian yang dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya.
5. BAB V Penutup berisi kesimpulan yang memberikan jawaban mengenai rumusan masalah serta saran bagi masing masing pembaca.